

Pendahuluan

HUBUNGAN PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Oleh : Untung Tri Laksono

Untungtrilaksono55@gmail.com

Pembelajaran ekonomi di SMA sangat penting karena mempengaruhi kompetensi pengetahuan, pemahaman serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan baik mutu lulusan maupun kualitas sumber daya manusia sebagai hasil pendidikan. Pada saat ini kita memperoleh peluang dan tantangan dalam pembangunan ekonomi. Bonus demografi sebagai modal dasar SDM serta tantangan membentuk kompetensi siswa melalui pembelajaran dalam pendidikan untuk dikembangkan pada era masyarakat ekonomi Asean (MEA)(Suparno, 2018). dengan pembelajaran ekonomi ini diharapkan siswa sekarang lebih mengetahui tentang ekonomi sehingga para ekonomi muda bisa menginovasi inovasi baru dan bisa memperbaiki ekonomi di mulai dari hal hal kecil seperti UMKM,berwirausaha atau bahkan yang lainnya.

Wirausaha dapat disebut sebagai pahlawan ekonomi. Mengapa? Karena meski jumlahnya kecil, kontribusi mereka tidak kurang dari 70% terhadap perekonomian nasional. Wirausaha bergerak diberbagai sektor usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Data Statistik Badan Pusat Statistika (BPS, 2015) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,9 juta. Sektor ini berkontribusi terhadap PDB lebih kurang setara 59%. Selain itu, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,30%. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor ini ternyata mampu mengurangi angka pengangguran. Ekonom manapun akan sepakat jika kewirausahaan itu menjadi salah satu karakter yang penting dimiliki anak didik. Karakter kewirausahaan, memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kehidupan anak didik di masa yang akan datang. Data penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan pengelolaan keuangan UKM(Saptono, Dewi, & Suparno, 2017).pembelajaran ekonomi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih kreatif tentang ekonomi terutama tentang

wirusaha karena wirusaha sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bernegara karena dari pengusaha pengusaha tersebut bisa menjadikan ekonomi indonesia lebih maju.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam membentuk kemampuan berfikir. Kemampuan siswa dalam belajar mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Sehingga masalah yang dikaji adalah rendahnya kemampuan siswa. Melalui berfikir kritis siswa akan bertanya, mengalihkan ide berpikir secara logis mengetahui struktur suatu ilmu, baik dan buruk, benar atau salah serta akibat dari suatu pemikiran. Konstruksi pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran akan digunakan sebagai ide-ide solusi dalam kehidupan (Hetika et al., 2017) dengan pendidikan yang baik maka akan terjadi pembelajaran yang baik dengan pembelajaran yang baik pula berarti akan tercipta siswa-siswa yang kreatif tentunya hal ini bisa dihubungkan dengan ekonomi. Dengan pendidikan, pembelajaran yang baik maka bisa memunculkan ekonom-ekonom muda yang berminat berwirausaha sehingga kedepannya bisa mengeksport barang-barang hasil ciptanya keluar negeri sehingga dapat menambah pendapatan Negara.

Dengan meningkatnya UMKM, wirusaha sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi Negara dan bisa menciptakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. Setiap negara pasti memiliki sistem perekonomiannya sendiri. Begitu pula dengan Indonesia dengan sistem ekonomi pancasilanya. Selain sistem ekonomi, struktur ekonomi Indonesia yang mengalami perubahan juga membawa dampak terhadap kegiatan ekonomi (Ekonomi et al., 2015). UMKM dan wirusaha yang berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, memenuhi kebutuhan dalam negeri serta menambah devisa melalui kegiatan ekspor. Dengan demikian industri padat karya merupakan UMKM yang diprioritaskan oleh pemerintah. Karena sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 66 persen dari jumlah penduduk hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya industri padat karya yang dapat menyerap angkatan kerja dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah tersebut, maka pemerintah dapat menekan angka pengangguran.

PENUTUP DAN SARAN

Pembelajaran ekonomi di SMA sangat penting karena mempengaruhi kompetensi pengetahuan, pemahaman serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan baik mutu lulusan maupun kualitas sumber daya manusia sebagai hasil pendidikan.

Dengan meningkatnya UMKM, wirausaha sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi Negara dan bisa menciptakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2015).
- Hetika, Farida, I., & Priatna, Y. S. (2017). Dinamika Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno, S. (2018). Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 196–206. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>